

**STRATEGI DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI GERINDRA PROVINSI DKI
JAKARTA PADA PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH DAN WAKIL
KEPALA DAERAH**

(Studi Kasus Kemenangan Pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama)

**A Strategy of Regional Leader Council Gerindra DKI Jakarta on Winning of The
Elections of Regional Head and Deputy Head of The Local**

(case study : The victory of the Couple Joko Widodo- Basuki Tjahaja Purnama)

Oleh

RULLY

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze *A Strategy of Regional Leader Council Gerindra DKI Jakarta on Winning of Regional Head and Deputy Head of The Local*(case study : *The victory of the Couple Joko Widodo- Basuki Tjahaja Purnama*).

The Strategy of Regional Leader Council Gerindra DKI Jakarta On winning general election of Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama at elections regional leader in DKI Jakarta in 2012 was declared effective.

The success of the Regional Leader Council Gerindra DKI Jakarta on winning the election of Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama at elections regional leader in 2012, It appears on the mechanism of the election. Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama obtained the most votes in two rounds on winning the regional election in 2012 in DKI Jakarta. In the first round Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama gets 1.847.157 votes (42,60%) more than Foke and Nara that gets 1.476.648 votes (34,05%). Similarly, in the second round of the elections Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama gets the highest votes which is about 2.472.130 votes (58,82%), more than Foke and Nara which only gets 2.120.875 votes (46,18%).

The winning of Joko Widodo and Basuki Tjahaja purnama not only because both of them are the ideal figure as leader of the community, but also because of the hard work of DPD Gerindra DKI Jakarta that collaborate with DPD PDIP DKI Jakrta as the one that

carries a pair of candidates Joko Widodo and Basuki Tjahaja Purnama to push through as Governor and Deputy Governor of DKI Jakarta.

Keywords : Strategy, the Regional Leader Council Gerindra DKI Jakarta, The Elections of Regional Head and Deputy Head of The Local

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *Strategi Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta Pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah (Studi Kasus Kemenangan Pasangan Joko Widodo Basuki Tjahaja Purnama)*.

Strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan pemilu Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama pada pemilihan Umum Kepala Daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta tahun 2012 dinyatakan cukup efektif.

Keberhasilan DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan pemilu Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama pada pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2012, nampak pada mekanisme pemilihan umum kepala daerah di Provinsi DKI Jakarta. Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama memperoleh suara terbanyak dalam 2 kali putaran Pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah tahun 2012 di Provinsi DKI Jakarta. Pada putaran 1 Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama memperoleh suara 1.847.157 suara (42.60 %) lebih banyak dari Foke dan Nara dengan perolehan suara sebanyak 1.476.648 suara (34.05 %). Demikian pula Pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah putaran kedua Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama memperoleh suara paling banyak yaitu 2.472.130 suara (58.82 %), lebih banyak dari Foke dan Nara yang hanya memperoleh suara 2.120.875 suara (46.18 %).

Kemenangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama tidak hanya karena mereka berdua sosok yang ideal sebagai pemimpin masyarakat, tetapi juga karena kerja keras DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan DPD PDI Perjuangan Provinsi DKI Jakarta sebagai partai yang mengusung pasangan calon tersebut untuk menggoalkan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta.

Kata Kunci: Strategi, DPD Partai Gerindra DKI, Pemilihan Kepala daerah

DKI

PENDAHULUAN

Partai Gerakan Indonesia Raya dideklarasikan pada tahun 2008 di Jakarta, dengan tujuan untuk mewujudkan tatanan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil dan makmur serta beradab dan berketuhanan yang berlandaskan Pancasila. Pendirian Partai Gerindra didasarkan pada cita-cita bersama dari seluruh rakyat Indonesia, cita-cita tersebut, hanya dapat dicapai dengan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa, dengan landasan Pancasila.¹

Partai Gerindra adalah partai rakyat yang bertekad memperjuangkan kemakmuran dan keadilan bangsa disegala bidang yang menyatakan diri tampil di pentas demokrasi untuk melakukan perubahan pada kepemimpinan nasional, dan perubahan tata laksana penyelenggaraan Negara, mendukung segala upaya untuk pembangunan bangsa (*nation building*) dan karakter manusia Indonesia, bertekad memerdekakan rakyat Indonesia dari penjajahan ekonomi dan politik yang membelenggu dan merampas kehormatan manusia Indonesia, menjunjung tinggi kebebasan intelektual sebagai amanah Pancasila dan UUD 1945, memosisikan diri sebagai partai gerakan yang mandiri, produktif, dan berpijak pada kearifan lokal, dalam upaya menciptakan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera.

Pemilihan umum sebagai bagian yang sangat penting dalam proses demokrasi di Indonesia, karena pemilihan umum merupakan wujud pengakuan terhadap kedaulatan rakyat karena, proses demokratisasi dan transparansi di Indonesia diawali dengan pemilihan umum. Oleh karena itu untuk memenangkan pemilihan diperlukan cara kerja partai yang efektif untuk mengusung calon kandidatnya yang dipersiapkan dalam kegiatan pemilihan umum yang dilaksanakan dalam kegiatan pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan legislatif, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah.²

¹Deklarasi Partai Gerakan Indonesia Raya Gerindra, Media Online, http://partaigerindra.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=38&Itemid=27, diakses tanggal 9 Desember 2012

²Tataq Chimad, *Kritik Terhadap Pemilihan Langsung*, (Yogyakarta, Pustaka Widyatama: 2004), h. iii.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menurut pasal 1 PP No. 6 tahun 2005, sarana berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Dalam menjalankan fungsinya Partai Gerindra Pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah di Wilayah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2012 memainkan peran penting dalam upaya mengembangkan kualitas demokrasi ke arah yang makin positif dan sejiwa dengan semangat otonomi daerah yang semakin mapan.

Terpilihnya Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama Pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Provinsi DKI Jakarta tahun 2012, terkait erat dengan peran DPD Partai Gerindra dalam menjalankan fungsinya sebagai partai kader yang mengusung kandidat tersebut. Kemenangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama merupakan indikator keberhasilan DPD Partai Gerindra dalam merekrut massa pendukungnya, karena DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta telah melakukan berbagai terobosan dan langkah-langkah kongkrit dengan memberdayakan para fungsionaris partai untuk dapat bekerja secara lebih efektif.

Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama memperoleh suara terbanyak dalam 2 kali putaran pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah tahun 2012 di Provinsi DKI Jakarta. Pada putaran 1 Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama memperoleh suara 1.847.157 suara (42.60 %) lebih banyak dari Foke dan Nara dengan perolehan suara sebanyak 1.476.648 suara (34.05 %). Demikian pula pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah putaran kedua Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama memperoleh suara paling banyak yaitu 2.472.130 suara (58.82 %), lebih banyak dari Foke dan Nara yang hanya memperoleh suara 2.120.875 suara (46.18 %).

LANDASAN TEORI

1. Strategi Partai Politik

Pada tataran implementasi strategi dapat dijadikan alat untuk menganalisis tentang kegiatan suatu organisasi atau lembaga, termasuk, strategi partai politik. Keberhasilan Partai politik dalam mencapai tujuannya merupakan indikator dari strategi yang diterapkan oleh partai politik dalam memainkan perannya sebagai kelompok penekan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, kriteria pencapaian tujuan yang populer adalah (1) memaksimalkan keuntungan. (2) memaksa lawan untuk menyerah (3) memenangkan kompetisi (4) meraih perolehan suara massa pendukung.³ Para kader partai politik yang terlibat dalam kegiatan strategi partai politik dituntut untuk mempunyai kemampuan strategis, kecerdasan dalam melaksanakan strategi dan keterampilan dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing, dan juga harus dapat memilih metoda, cara, peralatan/sarana yang tepat dengan sasaran Sasaran yang dicapai.

Dapat dikatakan juga bahwa penerapan strategis yang tepat yang digunakan oleh partai politik adalah kemampuan para kader partai politik untuk memilih sasaran yang tepat dengan peralatan/sarana yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan hal tersebut maka strategi yang baik adalah melakukan strategi yang tepat dan kena sasaran.⁴

Partai Politik didefinisikan oleh pakar ilmu politik dengan pendapat yang berbeda-beda. Menurut Myron weiner dan Joseph La Palombara, partai politik sebagai, "lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi untuk mengemukakan kepentingan-kepentingan sosial dan ekonomi, dan sebagai mekanisme-mekanisme untuk menyatakan serta mengatur

³ *Ibid.*, h.59.

⁴ James A.F Stoner. R. Edward Freeman and Daniel R. Gilbert jr, *Management*, (New Jersey : Prentice-Hall International, Inc., 2009). h. 9.

perselisihan.⁵ Dalam kaitan ini, Miriam Budiarmo, mengartikan partai politik sebagai sekelompok manusia yang terorganisir, yang anggota-anggotanya sama, dan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik serta mempertahankannya guna melaksanakan program yang telah ditetapkan,⁶

Dari beberapa pendapat para pakar politik tersebut di atas dapatlah disimpulkan sebagai berikut, pertama, Partai politik merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang terorganisir. Kedua, Anggota partai politik mempunyai orientasi, nilai-nilai serta cita-cita yang sama. Jadi, merupakan kesatuan politik. Ketiga, Partai politik menyampaikan kepentingan-kepentingan dan ideologi (sosial dan ekonomi) dan masyarakat. Keempat, partai politik bertujuan untuk mempengaruhi dan mengontrol pemerintahan dan/atau menguasai pemerintahan.

Fungsi partai politik di negara demokrasi seperti di atas berbeda dengan di negara komunis. Di negara komunis, *Pertama*, fungsi partai politik sebagai sarana komunikasi politik lebih bersifat dari atas ke bawah, Partai komunis misalnya, menyalurkan informasi untuk mengindoktrinasi masyarakat dengan informasi yang menunjang usaha pimpinan partai.⁷

Kedua, partai politik sebagai sarana sosialisasi politik, Kenneth P. Langton mengatakan bahwa dalam arti seluas-luasnya, sosialisasi politik merupakan cara dimana masyarakat mentransmisikan kebudayaan politik dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.⁸

⁵ Myron Weiner dan Joseph Palombara, "Pengaruh Partai terhadap Perkembangan Politik" dalam Miriam Budiarmo, Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai, *op.cit.*, h. 174.

⁶ *ibid.*, h. 256-257.

⁷ *Ibid.* h. 21

⁸ Kenneth P. Langton, *Political Socialization*, (Oxford University Press, 2001), h. 4

Ketiga, partai politik sebagai sarana rekrutmen politik adalah proses dimana partai mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik.⁹

Keempat, partai politik sebagai pegatur konflik. Adanya perbedaan dan pendapat dalam masyarakat merupakan ciri dari negara demokrasi. Dalam negara demokrasi, hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi baik berdasarkan perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan, status ekonomi, status sosial, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan ini akan mengundang konflik bila tidak dikelola, sehingga tidak menjadi hal yang merugikan. Namun demikian, partai politik disisi lain dapat juga justru semakin mempertajam adanya konflik yang ada dalam masyarakat bahkan tidak jarang berubah menjadi keadaan yang membahayakan.

Kelima, Partai politik sebagai sarana partisipasi politik. Partisipasi politik didefinisikan secara umum sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan memilih pimpinan negara dan secara langsung ataupun secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.¹⁰

Partai politik disebut sebagai penghubung atau perantara (*broker*) dalam suatu bursa ide-ide ("*clearing house of ideas*") Atau dengan kata lain partai politik, bagi pemerintah sebagai alat pendengar, sementara bagi masyarakat sebagai pengeras suara.¹¹

2. Pemilihan Kepala Daerah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menurut pasal 1 PP No. 6 tahun 2005 adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan atau kabupaten atau kota berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Miriam Budiarjo, *op. cit.* h. 1

¹¹ *Ibid*

Keberhasilan pemilihan kepala daerah tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah anggota masyarakat yang memberikan suara dalam pemilihan umum, namun sangat ditentukan oleh kualitas pemimpin yang terpilih dihasilkan dalam pemilihan. Kualitas pemimpin yang terpilih ini sangat penting karena pemilihan kepala daerah pada hakekatnya adalah momentum yang sangat berharga bagi masyarakat untuk mendapatkan Gubernur dan wakil Gubernurnya yang mempunyai integritas untuk menetapkan berbagai kebijakan pembangunan yang dapat mensejahterakan masyarakatnya, artinya proses pemilihan para calon pemimpin merupakan kunci utama dari demokrasi.

Dengan adanya tuntutan dari rakyat yang begitu besar untuk melaksanakan pemilihan langsung tidak saja pemilihan langsung untuk presiden dan wakil presiden, tetapi juga kepala daerah dan wakil kepala daerah, maka undang-undang No. 32 tahun 2004 sebagai pengganti undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, pada pasal 56 ayat (1) dinyatakan bahwa : "Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasang calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil". Dan masih ada lagi dasar hukum yang lain diantaranya : pasal 1, pasal 4, pasal 5 ayat (2), pasal 18 B ayat (1). Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, jo. Perpu No. 3 tahun 2005 tentang perubahan UU No. 32 tahun 2004. Peraturan pemerintah No. 6 tahun 2005 tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan, dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah, jo. PP No. 17 tahun 2005 tentang perubahan atas PP No. 6 Tahun 2005.

3. Sistem dan Mekanisme Pemilihan Kepala Daerah

Sejak periode pemilihan kepala daerah pada tahun 1999, mengalami perubahan sistem pemilihan kepala daerah, berdasarkan UU No. 32 tahun 1999 yang kemudian direvisi, tanggung jawab menetapkan pimpinan di daerah yang semula menjadi hak progresif presiden dialihkan kepada lembaga perwakilan rakyat di daerah, yaitu dewan

perwakilan rakyat daerah (DPRD) provinsi untuk pemilihan gubernur dan dewan perwakilan rakyat daerah kabupaten atau kota untuk pemilihan bupati dan walikota.

Perubahan sistem pemilihan tersebut telah dikukuhkan di dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang kemudian diterjemahkan ke dalam PP No. 6 tahun 2005 tentang pemilihan, pengesahan pengangkatan, dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah. Meski belakangan Mahkamah Konstitusi (MK) mengabulkan beberapa poin gugatan sejumlah LSM dan institusi komisi pemilihan umum daerah, terutama terkait dengan kewajiban pelaporan komisi pemilihan umum daerah kepada dewan perwakilan rakyat daerah yang dikhawatirkan akan menghilangkan independensi lembaga komisi pemilihan umum daerah dan pembatasan partai politik yang dapat mengajukan calon, pelaksanaan kegiatan pemilihan kepala daerah Provinsi DKI Jakarta yang dilakukan pada tahun 2012 sudah mengacu kepada ketentuan tersebut yaitu menggunakan sistem pemilihan langsung untuk pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur.¹²

I. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menganalisis tentang realitas yang terjadi pada objek yang diteliti dengan mengacu pada paradigma naturalistik.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Menurut Nana Saodih, bahwa dalam penelitian kualitatif, kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial, individu-individu atau kelompok-kelompok memperoleh dan memberi makna terhadap

¹² Abdul Kholik, *Prosedur Pemilihan Kepala Daerah*, (Jogakarta: Insan Cipta, 2005)

peristiwa-peristiwa, orang-orang, proses-proses atau objek-objek. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen sebagaimana dikutip Sugiyono adalah seperti berikut:

- a. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument
- b. Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than number
- c. Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products
- d. Qualitative research tend to analyze their data inductively
- e. "Meaning" is of essential to the qualitative approach¹³

Berdasarkan pandangan tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer berupa *person*, *paper* dan *place*. Sementara sumber data sekunder merupakan sumber data yang berjenis *paper*, yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data.

¹³ *Ibid.* h. 21

Seluruh data yang diambil dibatasi hanya pada program dan kegiatan DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah dengan menganalisis kemenangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama.

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap: *Pertama*, Studi pendahuluan. Studi awal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap guna lebih memantapkan fokus penelitian. *Kedua*, Pengumpulan dan analisis data. Setelah segala sesuatu yang berada dalam tahap 1 selesai, maka peneliti mulai terjun ke tempat penelitian yang telah dipilih. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap jajaran pengurus Partai Gerindra yang terkait dengan masalah penelitian seperti Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dan Para Ketua DPC Gerindra Provinsi DKI Jakarta, Wakilnya, para fungsionaris Partai gerindra dan orang-orang yang dianggap mengetahui keberadaan DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dalam pelaksanaan kegiatan pemilihan kepala daerah dan wakilnya di provinsi DKI Jakarta. Oleh karenanya, untuk pemilihan sample digunakan *purposive sampling* melalui *snowball sampling*.

Ketiga, Penyusunan laporan. Hasil pengumpulan dan analisis data di atas kemudian dibuat susunan pelaporannya melalui pembuatan dan bimbingan skripsi.

3. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara :

- Observasi
- Wawancara
- Angket

4. Menganalisis Dokumen

Peneliti juga berusaha untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen tersebut, termasuk didalamnya hal-hal yang tersurat maupun tersirat, teknik ini dikenal dengan istilah "kajian isi" atau content analysis.¹⁴ Kaitan dengan penelitian ini, peneliti menganalisis data berupa: dokumen, kegiatan Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dalam menerapkan strategi pemenangan pemilu kepala daerah di provinsi DKI Jakarta tahun 2012.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁵

Sedangkan, data-data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan (data sekunder) disusun secara sistematis sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai asas-asas dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Program Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta Pada Pemilu Kepala Daerah Tahun 2012

Program strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2012 untuk pasangan calon Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama, menurut Sugeng Prawoto SE, yang menjabat sebagai Wakil Sekretaris DPD

¹⁴ *Ibid.*, h. 163.

¹⁵ Matthew B. Miles & Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2007), h. 123.

Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta, meliputi program strategis, pelaksanaan strategis, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan strategi pemenangan pemilihan umum kepala daerah dan hasil yang dicapai dalam pemenangan pasangan calon Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama.¹⁶ Sementara menurut Sekjen DPP Gerindra Ahmad Muzani bahwa program Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dalam mengelola konstituen sebagai basis pemilih pada pemenangan pasangan calon Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama dinilai cukup efektif.¹⁷ Hal ini menurut Ahmad Muzani, karena strategi pemenangan pemilu kepala daerah provinsi DKI Jakarta pada pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan teori pemenangan modern yaitu popularitas, liketabilitas dan elektabilitas¹⁸

Berdasarkan tiga tahapan di atas yang mengacu pada teori pemenangan pemilihan umum modern, maka gerak langkah strategis disusun secara sistematis dengan menyusun tim kerja relawan Jakarta Baru dengan mengikutsertakan tim relawan untuk mengikuti pelatihan, dengan sistematika pelatihan sebagai berikut:

- a. Perkenalan
- b. Pemutaran Film Pidato Joko Widodo.
- c. Pemaparan kondisi survey terakhir dan sosok Joko Widodo
- d. Strategi relawan.
- e. Hak dan Kewajiban Relawan
- f. Panduan Saksi TPS

¹⁶ Sugeng Prawoto SE, (Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta*, tanggal 10 Juni 2013

¹⁷ Ahmad Muzani, (Sekjen DPP Partai Gerindra) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPP Partai Gerindra*, tanggal 5 Juli 2013

¹⁸ Ahmad Muzani, (Sekjen DPP Partai Gerindra) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPP Partai Gerindra*, tanggal 5 Juli 2013

Langkah awal adalah mempromosikan Jokowi-Ahok ke publik khususnya dengan Jokowi , dengan memainkan peran di industri Mobnas di Solo dan diliput oleh media, sehingga popularitasnya terus naik.¹⁹

Langkah kedua menurut Sugeng adalah liketabilitas dan elektabilitas dikerjakan oleh tim, selain tim yang di BB 22 (Posko Borobudur no 22) ada juga tim-tim kecil seperti tim Moeryati Sudibyoy (tim relawan mahasiswa) ada juga tim pejaten dll, konsepnya adalah tim-tim tersebut memecah sampai ketinggian yang terbawah.²⁰

Menciptakan branding untuk Jokowi-Ahok yaitu baju kotak-kotak , nama “Jakarta Baru “(oleh Konsultan).²¹ Selain menggunakan media sosial, relawan Jokowi-Ahok turun ke bawah untuk mengenalkan sosok Jokowi-Ahok yang pada awalnya pada tingkatan paling bawah belum mengenal siapa pasangan ini,²²

Bekerjasama dengan media (media sosial, elektronik, majalah, Koran dll) yang memberikan kontribusi besar terhadap pemenangan Jokowi-Ahok.²³ Memperkuat saksi-saksi di TPS, Tim kampanye menurunkan 3 saksi (gerindra 1,PDIP 1 dan relawan mahasiswa 1) dengan tujuan menjaga suara agar aman dan menghindari ada saksi yang telat.²⁴

Strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta, dilakukan melalui tim kerja Relawan Jakarta Baru, sebagai tim kerja pemenangan pemilu pada pemilihan kepala daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2012 melalui beberapa tahapan stretegis, antara lain:

¹⁹ Sugeng Prawoto SE, (Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta*, tanggal 10 Juni 2013

²⁰ Sugeng Prawoto SE, (Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta*, tanggal 10 Juni 2013.

²¹ Sugeng Prawoto SE, (Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta*, tanggal 10 Juni 2013.

²² Sugeng Prawoto SE, (Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta*, tanggal 10 Juni 2013.

²³ Sugeng Prawoto SE, (Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta*, tanggal 10 Juni 2013.

²⁴ Sugeng Prawoto SE, (Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta*, tanggal 10 Juni 2013.

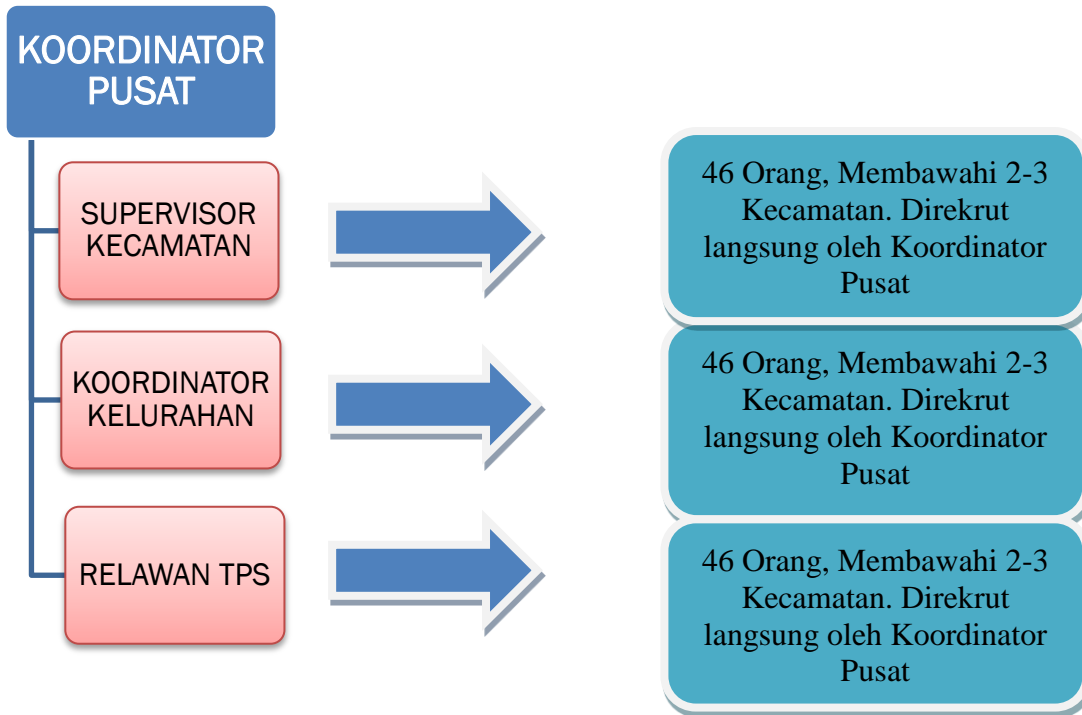
- a. Mengisi seluruh ruang dan memori publik dengan sosok Joko Widodo, terutama melalui pembicaraan dari mulut ke mulut
- b. Menghadirkan sosok Joko Widodo di seluruh rumah yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Sebagai pengganti, relawan akan mendistribusikan alat kampanye berupa Koran, magic souvenir, dan CD Film Jokowi
- c. Melatih dan menyiapkan saksi (relawan) yang akan bekerja sebagai mesin politik massal mengumpulkan dukungan.
- d. Mendekatkan kandidat ke pemilih dengan kegiatan kemasyarakatan.
- e. Show Of Force.
- f. Melakukan Real Quick Count untuk segera mengetahui hasil penghitungan suara, dan bekal mengamankan suara di PPK dan KPUD .
- g. Menaikkan angka popularitas ke angka 90%, likeabilitas ke angka 70-80% dan elektabilitas ke angka minimal 50%

Berdasarkan beberapa tahapan tersebut di atas, maka tim relawan Jakarta Baru diberikan tugas sebagai berikut:

- a. Pengumpul Suara
- b. Massa Kampanye
- c. Saksi TPS
- d. Real Quick Count

Dari deskripsi tugas tersebut, disusun mekanisme koordinasi dan personal yang bertugas sebagai berikut:

Struktur Relawan



2. Strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta Pada Pemenangan Pemilu Kepala Daerah Pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaya Purnama tahun 2012

Menurut Sugeng, menyatakan bahwa upaya strategis dalam merekrut massa pendukung di DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dilakukan dengan membentuk tim pada tingkat DPC, ranting dan anak ranting. Pembentukan menurut Mayang untuk memudahkan koordinasi dan sosialisasi berbagai program dan kegiatan strategis pemenangan pemilu Kepala daerah Provinsi DKI Jakarta yang berorientasi pada kesukaan pemilih terhadap kandidat yang dipromosikan yaitu Jokowi dan Ahok.²⁵

Muhammad Taufik selaku, Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta, menyatakan bahwa strategi pemenangan pemilu Kepala Daerah pada pemenangan pemilu Joko Widodo dan dan Basuki Tjahaya Purnama pada pemilu Kepala Daerah tahun 2012, dilakukan melalui pembentukan tim kerja relawan Jakarta Baru. Dalam melaksanakan

²⁵ Sugeng Prawoto SE, (Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta, tanggal 10 Juni 2013*

tugasnya Tim Kerja Relawan Jakarta Baru DPD Partai Gerindra melakukan pendekatan dengan berbagai unsur masyarakat seperti: kelompok pedagang kaki lima, kelompok pemuda, kelompok pengajian, dan kerja bakti sosial, memberikan santunan kematian dalam bentuk sumbangan sukarela, dan melakukan kerja bakti untuk kebersihan lingkungan, dan penghijauan sebagai upaya untuk menanamkan kesukaan pada pasangan calon yang ditentukan.²⁶ Strategi tersebut menurut Taufik merupakan upaya untuk menggalang solidaritas sosial yang dilandasi dengan kekeluargaan sebagai upaya strategis dalam kemenangan pemilu kepala daerah tahun 2012 di Provinsi DKI Jakarta.²⁷ Sedangkan hasil angket yang disebar kepada responden mengenai Strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaya Purnama dalam Pemilu Kepala Daerah tahun 2012, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Strategi Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaya Purnama dalam Pemilu Kepala Daerah Tahun 2012

	Frekuensi	Prosentase
a. Sangat efektif	3	12
b. Cukup Efektif	19	76
c. Tidak Tahu	-	-
d. Tidak Efektif	3	12
e. Sangat Tidak Efektif	-	-

²⁶ Muhammad Taufik, (Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta, tanggal 2 Juli 2013*

²⁷ Muhammad Taufik, (Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta) *Wawancara Pribadi, di Kantor Sekretariat DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta, tanggal 2 Juli 2013*

Jumlah	25	100
--------	----	-----

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 3 orang responden (12 %) menyatakan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan pemilu kepala daerah pasangan Joko Widodo dan dan Basuki Tjahaya Purnama tahun 2012 di Wilayah Provinsi DKI Jakarta telah dilakukan sangat efektif, 19 orang (76 %) menyatakan cukup efektif atau strategi Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan pemilu kepala daerah pasangan Joko Widodo dan dan Basuki Tjahaya Purnama tahun 2012 di Wilayah Provinsi DKI Jakarta telah dilakukan cukup efektif, dan 3 orang (12 %) menyatakan tidak efektif atau strategi Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan pemilu kepala daerah pasangan Joko Widodo dan dan Basuki Tjahaya Purnama tahun 2012 di Wilayah Provinsi DKI Jakarta tidak dilaksanakan dengan baik.

Strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dalam koordinasi dengan tim relawan Jakarta Baru dalam pelaksanaan strategi kemenangan pemilihan umum kepala daerah pasangan Joko Widodo dan dan Basuki Tjahaya Purnama tahun 2012. Koordinasi antara pengurus DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dengan tim relawan Jakarta pada kemenangan pemilu kepala daerah pasangan Joko Widodo dan dan Basuki Tjahaya Purnama tahun 2012 di Wilayah Provinsi DKI Jakarta, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Koordinasi Pelaksanaan Strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta dengan Tim Relawan Jakarta Baru Pada Kemenangan Pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaya Purnama dalam Pemilu Kepala Daerah Tahun 2012

	Frekuensi	Prosentase
a. Sangat Efektif	5	20
b. Cukup Efektif	17	68
c. Tidak Tahu	-	-
d. Tidak Efektif	3	12
e. Sangat Tidak Efektif	-	-
Jumlah	25	100

Sumber: Pertanyaan No. 3 Pada angket (data diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan 5 orang responden (20 %) menyatakan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi antar pengurus dan tim relawan dalam melaksanakan Strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan Pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaya Purnama dalam pemilu Kepala Daerah tahun 2012 dinilai sangat efektif, 17 orang (68 %) menyatakan cukup efektif atau koordinasi antar pengurus dan tim relawan dalam melaksanakan Strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan Pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaya Purnama dalam pemilu Kepala Daerah tahun 2012 dinilai cukup efektif, dan 3 orang (12 %) menyatakan tidak efektif atau koordinasi antar pengurus dan tim relawan dalam melaksanakan Strategi DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada kemenangan Pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaya Purnama dalam pemilu Kepala Daerah tahun 2012 dinilai belum dilaksanakan secara efektif.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas tentang strategi Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta Pada Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah tahun 2012, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi pemenangan pemilu kepala daerah provinsi DKI Jakarta pada pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan teori pemenangan modern yaitu popularitas, liketabilitas dan elektabilitas.
2. Keberhasilan DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta pada pemenangan pemilu Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama pada pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2012 terlihat pada hasil pemilihan putaran pertama dan keduanya yang memenangkan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama

B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut;

1. Kepada pengurus DPD Partai Gerindra Provinsi DKI dituntut dapat lebih mensolidkan kembali dalam rangka pelaksanaan strategi pemenangan pemilu dengan berbagai pendekatan dan upaya yang lebih tepat dan kena sasaran
2. Kepada pengurus DPD Partai Gerindra Provinsi DKI Jakarta diupayakan dapat menyusun strategi yang tepat dan kena sasaran pada pemilu yang akan datang dengan mempelajari pengalaman strategi pemenangan pemilu kepala daerah di Provinsi DKI Jakarta tahun 2012.
3. Kepada pemerintah daaerah Provinsi DKI Jakarta serta jajarannya diupayakan dapat bekerja sama dengan baik dalam membangun masyarakat, khususnya aspek yang terkait

dengan upaya memajukan pembangunan masyarakat melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Budiardjo, Miriam (ed.), *Partisipasi Dan Partai Polittk, Sebuah Bunga Rampai*, PT. Gramedia, Jakarta, 2001.

Chimad, Tataq, *Kritik Terhadap Pemilihan Langsung*, (Yogyakarta, Pustaka Widyatama: 2004.

Deklarasi Partai Gerakan Indonesia Raya Gerindra, Media Online,
http://partaigerindra.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=38&Itemid=27, diakses tanggal 9 Desember 2012

Kholik, Abdul, *Prosedur Pemilihan Kepala Daerah*, Jogakarta: Insan Cipta, 2005.

Langton, Kenneth P., *Political Sossializatlon*, Oxford University Press, 2001.

Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2007

Stoner, James A.F. R. Edward Freman and Daniel R. Gilbert jr, *Management*, New Jersey : Prentice-Hall International, Inc., 2009.